

**TINGKAT PEMAHAMAN APARAT PEMERIKSA KANTOR
WILAYAH VII DIREKTORAT JENDERAL BEA DAN CUKAI
SURABAYA TERHADAP RESIKO α DAN β DALAM
STATISTICAL AUDIT SAMPLING**

SKRIPSI

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN
DALAM MEMPEROLEH GELAR SARJANA EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI**



DIAJUKAN OLEH :

TRI HARTANA

No. Pokok : 049721658 E

**KEPADA
PROGRAM STUDI EKSTENSI
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA
SURABAYA
2000**

SKRIPSI

**TINGKAT PEMAHAMAN APARAT PEMERIKSA
KANTOR WILAYAH VII DIREKTORAT JENDERAL BEA DAN
CUKAI SURABAYA TERHADAP RESIKO α DAN β DALAM
*STATISTICAL AUDIT SAMPLING***

DIAJUKAN OLEH :

TRI HARTANA

No. Pokok : 049721658 E

TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH

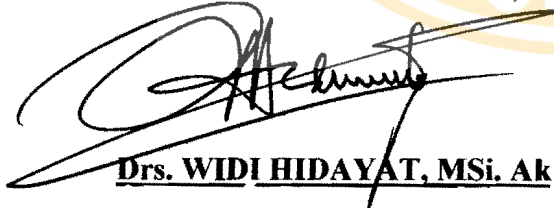
DOSEN PEMBIMBING,



Drs. BAMBANG SUHARDITO, MSi. Ak

TANGGAL..... 20/7/2020

KETUA PROGRAM STUDI,



Drs. WIDI HIDAYAT, MSi. Ak

TANGGAL..... 20/7-2020

ABSTRAK

Audit sampling adalah suatu teknik pemeriksaan yang dilakukan dengan cara menguji sebagian bukti–bukti atau transaksi–transaksi yang dipilih berdasarkan metode tertentu. Dengan pemakaian teknik ini akan dapat dicapai penghematan biaya, waktu dan tenaga tanpa perlu mengurangi mutu hasil pemeriksaan itu sendiri.

Teknik sampling yang lazim digunakan dalam praktik adalah metode non statistik (*Nonstatistical Sampling*) dan metode statistik (*Statistical Sampling*). Sampling dengan metode statistik (*Statistical Sampling*) penentuan sampel yang akan diuji berdasarkan perhitungan matematik/statistik yang telah dibakukan rumus–rumusnya. Dalam *Statistical Audit Sampling* selalu berkaitan dengan resiko kesalahan yang harus dihadapi, resiko tersebut adalah resiko α dan β .

Untuk itu penulis tertarik dan mengadakan suatu penelitian dengan judul : *Tingkat Pemahaman Aparat Pemeriksa Kantor Wilayah VII Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Surabaya Terhadap Resiko α dan β Dalam Statistical Audit Sampling*, dan dengan perumusan masalah sebagai berikut : “Bagaimana pemahaman aparat pemeriksa Kantor Wilayah VII Direktorat Jenderal Bea dan Cukai Surabaya terhadap resiko α dan β dalam *Statistical Audit Sampling* ?” Hipotesa yang diambil adalah Aparat pemeriksa Bea dan Cukai sudah memahami resiko α dan β dalam *Statistical Audit Sampling*.

Untuk mengetahui tingkat pemahaman tersebut digunakan uji validitas, uji keandalan dan menghitung skor dari jawaban yang valid dan andal. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. 68,6% (enam puluh delapan koma enam persen) aparat pemeriksa bea dan cukai mampu menjawab 5 (lima) pertanyaan atau lebih dari 8 (delapan) pertanyaan yang valid dan handal. Dengan demikian aparat pemeriksa bea dan cukai sudah memahami resiko (α) dan (β) dalam *statistical audit sampling*.
2. Dari strata maka bisa dilihat bahwa 72,4 % (tujuh puluh dua koma empat persen) lulusan D3 mampu menjawab 5 (lima) pertanyaan atau lebih dari 8 (delapan) pertanyaan yang valid dan handal. Dengan demikian maka pemeriksa bea dan cukai lulusan D3 sudah memahami resiko (α) dan (β) dalam *statistical audit sampling*. Sedangkan 50 % (lima puluh persen) lulusan S1 mampu menjawab 5 (lima) pertanyaan atau lebih dari 8 (delapan) pertanyaan yang valid dan handal. Dengan demikian maka pemeriksa bea dan cukai lulusan S1 pemahaman resiko (α) dan (β) dalam *statistical audit sampling* adalah cukup.

Mengacu pada hipotesis yang diajukan, hasil pembuktian menunjukkan bahwa secara keseluruhan maka aparat pemeriksa bea dan cukai sudah memahami resiko (α) dan (β) dalam *statistical audit sampling*. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini terbukti kebenarannya.